

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arin Levi Wijaya

NIM : 084 144 005

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Institut : IAIN Jember

Tempat, tanggal lahir : Jember, 16 Juni 1995

Alamat : Dusun Kalisatan, RT 002 RW 014 Kec. Bangsalsari Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul “ Penerapan Metode Drill dan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Cempakaan Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” ini adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 16 April 2018

Saya yang menyatakan



Arin Levi Wijaya

Nim. 084 144 005

PENERAPAN METODE DRILL DAN METODE RESITASI
DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM
DESA CEMPAKAAN KECAMATAN SUKORAMBI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S, Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Hari : Kamis
Tanggal : 24 Mei 2018

Tim Penguji

Ketua


Bambang Irawan, M.Ed.
197605022009011014

Sekretaris

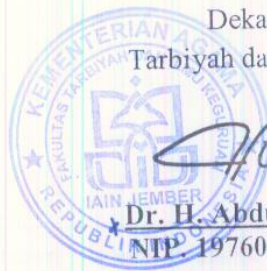

Khairul Umam, M.Pd.
198011122015031003

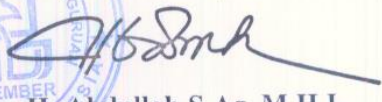
Anggota:

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag
2. Wiwin Maisyaroh, M.Si

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

**PENERAPAN METODE DRILL DAN METODE RESITASI
DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM
DESA CEMPAKAAN KECAMATAN SUKORAMBI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Arin Levi Wijaya
Nim. 084 144 005

Disetujui Pembimbing



Wiwiv Maisyaroh, M.Si
Nip. 19821215 200604 2 005

**PENERAPAN METODE DRILL DAN METODE RESITASI
DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM
DESA CEMPAKAAN KECAMATAN SUKORAMBI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh:

Arin Levi Wijaya

084 144 005

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JUNI 2018**

ABSTRAK

Arin Levi Wijaya, 2018 : “Penerapan Metode Drill Dan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Cempakaan Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Kemampuan setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap pemahaman materi. Salah satunya kesulitan untuk mengingat materi khususnya yang berupa ayat-ayat atau sebuah hadits. Oleh karena itu, penggunaan metode yang sesuai dan bervariasi akan mengurangi kesulitan siswa untuk mengingat sebuah materi. Penerapan metode drill dan metode resitasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran dan membantu siswa dalam belajar agar lebih baik dari sebelumnya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini meliputi, bagaimana perencanaan metode drill dan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, serta bagaimana pelaksanaan dan evaluasi dalam penerapan metode drill dan resitasi pada pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Cempakaan Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan metode drill dan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits, mendeskripsikan pelaksanaan metode drill dan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits serta mendeskripsikan evaluasi metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits.

Pendekatan yang digunakan penelitian yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang ada di lapangan dan berusaha untuk mendeskripsikan. Dalam hal ini yaitu penerapan metode drill dan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits pada lembaga tertentu.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sesuai dengan fokus yaitu sebagai berikut. (a) Perencanaan metode drill dan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum, sebelum kegiatan mengajar di kelas guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan terarah dan sistematis, sehingga dapat mencapai tujuan yang akan dicapai. (b) Pelaksanaan metode drill dan metode Resitasi dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum, dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas guru dapat menyesuaikan metode yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan serta menyesuaikan dengan siswanya. Sehingga guru dapat mengetahui kebutuhan yang siswa perlukan dengan cara memberikan latihan-latihan dan tugas. hal ini bertujuan untuk menajamkan ingatan siswa yang dianggap lemah dalam memahami materi seperti ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits. (c) Evaluasi metode drill dan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur’an hadist, kegiatan evaluasi ini untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. evaluasi yang dilakukan menggunakan tes lisan dan tertulis.

DAFTAR ISI

	HAL
Halaman Judul	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data.....	38
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-tahap Penelitian.....	41

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA.....	87
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1. Pernyataan Keaslian Tulisan**
- 2. Matrik Penelitian**
- 3. Materi Pembelajaran (Hadits Silaturahmi)**
- 4. Pedoman Penelitian**
- 5. Data Guru, Pegawai dan Siswa Kelas IV**
- 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**
- 7. Lembar Kerja Individu**
- 8. Analisis Lembar Kerja Individu**

- 9. Surat Selesai Penelitian**
- 10. Surat Izin Penelitian**
- 11. Jurnal Kegiatan Penelitian**
- 12. Dokumentasi Foto**
- 13. Biodata Penulis.**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum yang terletak di Desa Cempakaan Kecamatan Sukorambi Jember memiliki keunikan tersendiri, lembaga ini terletak disebuah pedesaan dan jauh dari keramaian kota. Guru yang berada di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar di kelas. Hal ini yang menjadikan proses belajar mengajar selalu menggunakan ide-ide baru yang dikembangkan oleh guru, khususnya guru Al-Qur'an Hadits. Ide-ide baru yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam proses pembelajaran memiliki keunikan tersendiri dengan menerapkan metode *drill* yang dipadukan dengan sistem setoran, karena penerapan sistem setoran biasanya dilakukan oleh pondok pesantren. Hal ini menyebabkan metode tersebut sangat langka dijumpai pada sekolah-sekolah formal saat ini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Al-qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember, awalnya guru Al-Qur'an Hadits dalam menyampaikan materi selalu menggunakan metode ceramah, sehingga gurulah yang cenderung berperan aktif dikelas dan memberikan kesan pasif dalam belajar pada siswa. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran di kelas, sehingga mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru dan dapat berpengaruh pada

kemampuan siswa untuk membaca, menghafal serta menerapkan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada kehidupan siswa sehari-hari.¹

Permasalahan yang terjadi membuat guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum, mempunyai ide untuk mencari dan mengganti metode yang sesuai dalam penyampaian materi yang akan diajarkan serta menyesuaikan dengan kemampuan berfikir yang dimiliki siswa. Maka guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum melakukan penerapan Metode *Drill* dan Metode *Resitasi*, yang dirasa mampu untuk membantu siswa agar mudah memahami dan mengetahui makna dari materi Al-Qur'an Hadits yang sedang dipelajari.

Penerapan metode *Drill* dan Metode *Resitasi* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, pada awal proses pembelajaran dimulai guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai bekal sebelum mengerjakan latihan-latihan dan tugas yang diberikan oleh guru. Latihan dan tugas yang diberikan kepada siswa dengan cara yang bermacam-macam, sesuai dengan kebutuhan materi yang ingin disampaikan, seperti melatih dengan cara menghafal materi dari makna Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mahir dan memiliki ketrampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari sebelumnya. Pemberian Tugas atau Metode *Resitasi* yang guru berikan kepada siswa juga dilakukan dengan cara yang bermacam-macam, seperti memberikan tugas secara tulis ataupun lisan. Pemberian tugas ini dapat

¹ Observasi Pra Penelitian di MI Darul Ulum Sukorambi Jember, Selasa 09 Januari 2018.

dilakukan secara berkelompok maupun individu, serta dapat dikerjakan di sekolah maupun di rumah. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian siswa dapat mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan guru.²

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits itu sendiri adalah bagian dari mata pelajaran agama islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah SWT.³ Dengan adanya mata pelajaran ini, siswa akan mampu memahami maksud dari makna dalam Al-Qur'an dan Hadits. Hal tersebut tentunya sangat membantu siswa dalam menjalani kehidupannya, karena semua perbuatan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Agar siswa dapat menerapkan materi-materi yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits, maka guru menerapkan metode belajar yang mempermudah siswa untuk memahaminya, seperti memperbanyak latihan-latihan dalam belajar serta memberikan tugas agar siswa dapat berfikir secara mandiri dan mempermudah siswa untuk menguasai materi.

Latihan-latihan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits biasa disebut metode *drill*. Metode *drill* / latihan siap adalah suatu cara mengajar

² Observasi Pra Penelitian di MI Darul Ulum Sukorambi Jember. Selasa 09 Januari 2018.

³ A. Qodri A. Azizy, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta:Departemen Pendidikan Agama, 2004), 4.

yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Latihan siap adalah suatu teknik mengajar yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.⁴ Sehingga pada saat siswa melakukan latihan pada materi Al-Qur'an Hadits seperti dengan cara membaca berulang-ulang, menghafalkan hadits, dan mempelajari hikmah dari sebuah hadits. Hal ini membuat materi yang dipelajari akan mudah dipahami dan akan diingat lebih lama oleh siswa. Sedangkan pemberian tugas/Metode *Resitasi* merupakan suatu metode mengajar dimana pendidik memberikan tugas, kemudian peserta didik harus mempertanggungjawabkan hasil tugasnya tersebut.⁵ Ketika pemberian tugas itu dilakukan dan dikerjakan oleh siswa maka hal tersebut akan membuat siswa belajar dengan mandiri mengenai materi Al-Qur'an Hadits, dan penerapan metode *resitasi* ini menjadikan siswa untuk mempunyai rasa tanggungjawab atas tugas yang diberikan, sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas metode pembelajaran sangatlah penting demi tercapainya proses belajar mengajar dalam pendidikan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, akan memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat profesional dalam memilih metode yang sesuai dan

⁴ Zainal Aqib, Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016) 123-124.

⁵ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan metode pembelajaran*, 140.

tepat untuk materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Penerapan Metode Drill dan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Cempakaan Kecamatan Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan Metode *Drill* dan Metode *Resitasi* Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Cempakaan Kecamatan Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode *Drill* dan Metode *Resitasi* Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Cempakaan Kecamatan Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana Evaluasi Metode *Drill* dan Metode *Resitasi* Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Cempakaan Kecamatan Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Metode *Drill* dan Metode *Resitasi* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Cempakaan Kecamatan Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Metode *Drill* dan Metode *Resitasi* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Cempakaan Kecamatan Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Metode *Drill* dan Metode *Resitasi* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Cempakaan Kecamatan Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode *drill* dan metode *resitasi* dalam pembelajaran Al-Qur'ab Hadits.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu tolak ukur kemampuan bagi peneliti untuk mengetahui penerapan

pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dan metode *resitasi*.

- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan perbaikan dan pelaksanaan yang berkaitan dengan pembelajaran formal dengan suatu pendekatan yang tepat, guna memperoleh hasil yang optimal, Sebagai alternatif pemecahan masalah dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadits yang kurang menarik. dan dapat dipakai sebagai acuan dalam memilih dan memanfaatkan metode pembelajaran yang sesuai.
- c. Bagi guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran, khususnya tentang penggunaan metode *drill* dan metode *resitasi* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- d. Bagi civitas akademika IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literature atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa, khususnya jurusan Pendidikan Islam yang ingin mengembangkan kajian tentang penerapan metode *drill* dan metode *resitasi*.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut :

1. Metode *Drill*

Metode latihan siap (*Drill*) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Latihan siap adalah suatu teknik mengajar yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Pada latihan-latihan yang diberikan oleh guru dilakukan dengan cara mengulang-ulang, seperti membaca bersama-sama secara berulang-ulang serta menghafalkan materi hingga siswa mampu menghafalkannya. Latihan siap yang diberikan oleh guru dipadukan dengan sistem setoran, yaitu hafalan yang diberikan oleh guru, akan disetorkan siswa pada pertemuan berikutnya hingga siswa mempunyai kemahiran.

2. Metode *Resitasi*

Mulyono mengemukakan bahwa metode *resitasi* (pemberian tugas) tidak sama dengan istilah pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas. Guru memberikan tugas kepada siswa di luar jam pelajaran. Tugas dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Metode *Resitasi* (pemberian tugas) untuk merangsang anak

aktif belajar baik secara individual atau kelompok. Oleh karena itu, tugas dapat dikerjakan secara individual maupun secara kelompok.

3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang ahlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.⁷

Agar memberikan pemahaman pada prososal ini, maka perlu gambaran singkat yang dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu, Merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

⁶ Depag RI. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Nadia Media. 2008.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 68.

Bab dua, merupakan kajian pustaka, pada bab ini dikemukakan penelitian terdahulu, pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian hendak dilakukan. Kemudian kajian teori tentang dasar-dasar pandangan dari sudut teori yang diperoleh melalui kepustakaan yang memiliki relevansi dengan permasalahan judul proposal ini.

Bab tiga, merupakan metode penelitian pada Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian yang dipilih agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan prosedur dan mendapatkan hasil yang di inginkan . pada bab ini yang dibahas meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.⁸

Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian yang ada terdapat keunikan tersendiri. Hal ini karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan penelitian, adapun penelitian terdahulu sebagai berikut :

- a) Skripsi Eka Sulistiani, 2016 dengan judul “Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Di Kelas IV A Semester Genap Mi Negeri Wirasaba Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015-2016”.⁹ Pada skripsi ini hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* di kelas IV A Semester Genap MI Negeri Wirasaba ini berbeda dari metode *drill* yang biasa diterapkan oleh guru, di mana di kelas ini menggunakan kalender sebagai batasan dalam memberikan

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45-46.

⁹ Eka Sulistiani, *Implementasi Metode Drill Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Di Kelas IV A Semester Genap Mi Negeri Wirasaba Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016*, 2016. Skripsi fakultas tarbiyah: IAIN Purwokerto.

latihan. Namun dalam penerapannya tetap memperhatikan segala aspek yang ada di dalam metode *drill*. Berdasarkan penelitian, penerapannya sudah sesuai dengan teori yang ada di dalam metode *drill*, antara lain a) teknik-teknik, b) tujuan penggunaan, c). syarat-syarat, d) hal-hal yang perlu diperhatikan, e) prinsip dan petunjuk, f) langkah-langkah.

Tahapan yang telah dilaksanakan memang sudah cukup sesuai.

- b) Skripsi Arif Hidayat, 2009 dengan judul “ Penerapan Metode *Resitasi* dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Kelas XI MAN Wates I Kulon Progo Yogyakarta”.¹⁰ Pada skripsi ini peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *resitasi* pada pembelajaran Al-Qur’an Hadits menggunakan dua cara yaitu dengan berkelompok dan individu, serta kendala yang dialami adalah perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an, kurangnya pengetahuan menerjemahkan Al-Qur’an per-ayat serta kurangnya minat siswa dalam mencatat materi. Adapun usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala tersebut dengan bimbingan khusus membaca Al-Qur’an dan memberikan trik menerjemah dengan cara yang mudah.
- c) Jurnal Kopasta, Junierissa marpaung, 2016 dengan judul “ Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Plus dengan Metode *Resitasi* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Riau

¹⁰ Arif Hidayat, Penerapan Metode *Resitasi* dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Kelas XI MAN Wates I Kulon Progo Yogyakarta, 2009. Skripsi fakultas tarbiyah: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kepulauan Batam”.¹¹ Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kelompok dengan metode ceramah plus dan kelompok dengan metode *resitasi*. Untuk skor rata-rata *posttest* kelompok dengan *resitasi* lebih besar dari rata-rata kelompok dengan metode ceramah plus yaitu 62,27 dibanding 59,33. Selain itu kelompok dengan metode ceramah plus terdapat kenaikan skor motivasi belajar sebanyak 15 mahasiswa (keseluruhan mengalami kenaikan skor). Dari jumlah skor rata-rata mereka terdapat kenaikan yang signifikan sehingga motivasi belajar mahasiswa pada kategori sedang dan tinggi. Sedangkan pada kelompok dengan metode *resitasi* terdapat kenaikan dan skor motivasi belajar yakni 15 mahasiswa (keseluruhan mahasiswa mengalami kenaikan skor).



¹¹ Junierissa marpaung, Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Plus dengan Metode *Resitasi* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan Batam, 2016. Jurnal Kopasta: Riau Kepulauan University, Batam, Indonesia, 3(2).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Judul	Persamaan	Perbedaan
Implementasi Metode <i>Drill</i> Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas IV A Semester Genap MI Negeri Wirasaba Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Metode <i>Drill</i> 2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek Penelitian
Penerapan Metode <i>Resitasi</i> dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas XI MAN Wates I Kulon Progo Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Metode <i>Resitasi</i> 2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan Antropologi 2. Subyek penelitian
Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Plus dengan Metode <i>Resitasi</i> Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan Batam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Metode <i>Resitasi</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek Penelitian 2. Jenis penelitian <i>Quasi Exsperimental Design</i> (Eksperimen Semu).

B. Kajian Teori

1. Metode *Drill*

A. Pengertian metode *Drill*

Metode *Drill* Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Jadi, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Metode latihan siap (*Drill*) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Latihan siap adalah suatu teknik mengajar yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari, hal ini berarti bahwa metode latihan siap (*Drill*) berhubungan dengan pembentukan kemahiran motoris (fisik) atau kemahiran yang bersifat penyesuaian seperti kemahiran untuk memecahkan suatu masalah atau kecakapan dalam penyelesaian diri terhadap suatu situasi, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidik harus memperhatikan dari pihak anak didik, yaitu mereka memiliki dorongan minat dan perhatian terhadap apa yang sedang dipelajari. Pelaksanaan metode latihan siap harus

¹² Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan metode pembelajaran* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), 9.

tetap diusahakan untuk mengembangkan minat dan meningkatkan kemampuan peserta didik.¹³

Latihan siap dilakukan secara berulang-ulang yang dipadukan dengan sistem setoran atau metode sorogan. Metode sorogan atau setoran merupakan metode pengajaran dimana ditekankan murid lebih aktif, yaitu murid menghadap ke guru satu persatu dengan membaca kitab atau buku yang telah ditentukan lalu siswa menyetorkan tugas yang sudah diberikan secara individu.¹⁴

Jadi menurut paparan diatas metode latihan siap (*Drill*) yang dipadukan dengan sistem setoran merupakan suatu cara mengajar guru untuk memberikan latihan yang baik kepada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan dapat mengembangkan minat belajar siswa, dimana siswa didorong untuk melatih diri agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran, serta menekankan pada keaktifan siswa dengan menghadap kepada guru secara individu dengan ketentuan latihan yang sudah diberikan oleh guru.

B. Tujuan metode *drill*

(1) Tujuan metode *drill*

Terdapat beberapa tujuan dari metode *drill* agar peserta didik

¹³ *Ibid*, 123-124

¹⁴ Hasan chabibie. "Edukasi" dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2010/01/12/sorogan/>. Diakses 25 April 2012.

- (a) Memiliki ketrampilan motorik/ gerak seperti menulis menggunakan media/alat.
- (b) Mengembangkan kecepatan intelek, seperti berhitung.
- (c) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal yang lain seperti hubungan sebab akibat, penggunaan lambang atau simbol di dalam peta dan sebagainya.
- (d) Untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari siswa dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang telah dipelajari dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.¹⁵

Jadi menurut paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode *drill* dapat melatih keterampilan motorik dan kecepatan intelek pada siswa sehingga siswa mampu menguasai materi yang dipelajari serta dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari siswa.

C. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill*

(1) Kelebihan Metode *Drill*

Dalam setiap metode pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kelemahan pada setiap masing-masing metode.

¹⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,1998)

- (a) Pemahaman peserta didik lebih luas melalui latihan berulang-ulang.
- (b) Peserta didik siap menggunakan keterampilannya karena suda dibiasakan.
- (c) Dalam waktu yang tidak lama peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- (d) Peserta didik memperoleh pengetahuan praktis siap pakai, mahir dan lancar.
- (e) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinu, disiplin diri, melatih diri dan belajar mandiri.

(2) Kelemahan Metode *Drill*

- (a) Peserta didik cenderung belajar secara mekanis.
- (b) Menimbulkan verbalisme (tahu kata-kata, tetapi tidak tahu arti)
- (c) Dalam pelaksanaannya metode ini memerlukan waktu atau proses yang cukup lama.

Jadi menurut pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, seperti kelebihan metode *drill* yaitu peserta didik mendapatkan wawasan dan pemahaman yang lebih luas lagi dari latihan yang dilakukan sehingga menjadikan peserta didik menjadi mahir dan lancar. Sedangkan kelemahan pada

metode ini adalah peserta didik cenderung belajar secara mekanis dan menimbulkan verbalisme.

2. Pengertian Metode *Resitasi*

A. Metode *Resitasi* (Pemberian Tugas)

Mulyono mengemukakan bahwa metode *resitasi* (pemberian tugas) tidak sama dengan istilah pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas. Guru memberikan tugas kepada siswa di luar jam pelajaran. Tugas dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Metode *Resitasi* (pemberian tugas) untuk merangsang anak aktif belajar baik secara individual atau kelompok. Oleh karena itu, tugas dapat dikerjakan secara individual maupun secara kelompok.¹⁶

Soetomo mengemukakan bahwa metode *resitasi* (pemberian tugas) sering diartikan sebagai pekerjaan rumah, akan tetapi sebenarnya metode pemberian tugas ini mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan pekerjaan rumah.¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *resitasi* atau pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru dengan cara memberikan tugas kepada siswanya, dimana tugas itu harus dipertanggungjawabkan oleh siswa untuk dituntaskan atau

¹⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 103.

¹⁷ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 159.

diselesaikan. Dengan cara ini diharapkan siswa dapat belajar secara bebas tetapi tetap bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa akan mempunyai pengalaman dengan berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemuinya.

Teknik pemberian tugas atau resita biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap. Oleh karena itu, siswa melaksanakan latihan-latihan, selalu melakukan tugas. Hal ini agar pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat terintegrasi.¹⁸

B. Tujuan metode *Resitasi*

Tujuan metode *resitasi* biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik lagi, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas sehingga dapat mengasah pemahaman siswa secara mandiri ataupun kelompok. Hal ini disebabkan karena siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda selama mengerjakan tugas.

Di samping itu untuk memperoleh pengetahuan dengan melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu. Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan

¹⁸ Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* 117.

belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggungjawab sendiri.¹⁹

C. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Resitasi*

Beberapa kelebihan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode pemberian tugas adalah sebagai berikut :

1) Kelebihan metode *resitasi*

Kelebihan metode *resitasi* adalah sebagai berikut :

- (a) Pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
- (b) Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, tanggung jawab dan berdiri sendiri.

2) Kelemahan Metode *Resitasi*

Kelemahan metode *resitasi* adalah sebagai berikut :

- (a) Terkadang anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan temannya tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- (b) Terkadang tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
- (c) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.²⁰

¹⁹ Rostiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,2008), 133-134.

3. Perencanaan Metode *Drill* dan Perencanaan Metode *Resitasi*

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.²¹

Jadi sebelum guru melakukan proses pembelajaran, hendaknya guru menyiapkan kerangka rencana pembelajaran, yang meliputi alokasi waktu, materi yang akan diajarkan, metode, silabus dan lainnya, dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan terarah dan dapat mencapai tujuan yang tepat. Dalam mengajar guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti :

- a) Kalender pendidikan yaitu pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran siswa selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, dan hari libur, kalender pendidikan ditetapkan setiap tahunnya oleh menteri pendidikan nasional.²²
- b) Silabus adalah ancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu,

²⁰ Asep Kusman, *Kebijakan Penerapan Metode Resitasi Dalam Memanfaatkan Informasi Teknologi (IT) Sebagai Wujud Pengembangan Manajemen Pembelajaran Di Akmil* (Universitas Negeri Semarang, 2013).

²¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 15.

²² Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & EKONOMI* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 203.

sebagai hasil dari seleksi, pengelompokkan, pengurutan dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.²³

Dengan adanya silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran seperti pembuatan rencana pembelajaran dan pengembangan penilaian.

- c) Program Tahunan dan Program Semester yaitu merupakan rencana yang akan dilakukan oleh guru dalam waktu satu tahun dan satu semester.
- d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disingkat RPP termasuk rencana pengembangan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran, sehingga tercapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standart isi (SI) setiap mapel, seperti yang sudah dijabarkan dalam silabus.²⁴

4. Pelaksanaan Metode *drill*

A. Pelaksanaan Metode *Drill* memiliki 3 tahap yaitu

- 1) Tahap Persiapan yaitu pada tahap ini ada beberapa hal yang harus dilakukan, antara lain
 - (a) Rumuskan tujuan yang akan dicapai oleh siswa
 - (b) Tentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* 38.

²⁴ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 255.

- (c) Tentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan
- (d) Lakukan kegiatan *pradrill* sebelum menerapkan metode ini secara penuh

2) Tahap Pelaksanaan

- (a) Langkah pembukaan : dalam langkah pembukaan, beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang ingin dicapai, bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan
- (b) Langkah pelaksanaan : memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu, seperti menjelaskan materi, ciptakan suasana yang menyenangkan, yakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut, berikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih.
- (c) Langkah mengakhiri : apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa

3) Penutup

- (a) Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa

(b) Memberikan latihan penenangan²⁵

5. Pelaksanaan Metode *Resitasi*

A. Pelaksanaan Metode *Resitasi*

Adapun tahap-tahap kegiatan yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan *Resitasi* (pemberian tugas) yaitu:

1) Kegiatan pemberian tugas

- (a) Tujuan yang harus dicapai mestilah harus dirumuskan terlebih dahulu.
- (b) Terangkan dengan jelas tugas-tugas yang akan dikerjakan peserta didik.
- (c) Selidiki apakah metode *resitasi* satu-satunya yang terbaik untuk bahan materi yang akan diajarkan.

2) Pelaksanan Tugas

- (a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
- (b) Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya.
- (c) Dusahakan agar dikerjakan oleh anak sendiri.
- (d) Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.²⁶

3) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan pemberian tugas dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, guru dapat menutup kegiatan ini dengan strategi untuk menarik perhatian siswa.

²⁵ Nasih, Ahmad Munjuin, dkk. *Metode & Teknik Pembelajaran PAI* (Bandung: Refika Aditama, 2009).

²⁶ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) 209.

Pada akhir pembelajaran menggunakan metode *resitasi*, guru meminta siswa untuk mempertanggungjawabkan tugasnya secara lisan maupun secara tulisan dan juga guru menunjukkan kaitannya dengan materi yang akan datang.²⁷

6. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

A. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²⁸

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar. Pembelajaran merupakan penentuan utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.²⁹

Jadi dapat diketahui bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses, rangkaian aktivitas dari interaksi transfer ilmu antara guru dengan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dirancang melalui perencanaan pembelajaran dimana guru sebagai pengajar atau pemberi ilmu dan murid sebagai pembelajar.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah

²⁷ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Kalam Mulia, 2005), 365.

²⁸ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, . 7

²⁹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2010) , 61

yang dimaksudkan untuk memberi motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan Taqwa kepada Allah SWT.³⁰

B. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah

Pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta hapalan terhadap surat-surat pendek yang terdapat pada Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Pada dasarnya pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, yang disajikan dengan bentuk sistem paket dan dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

Kemampuan-kemampuan dasar yang harus dicapai pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah telah termaktup pada standart kompetensi lulusan (SKL) yang sudah ditentukan, yang terdiri dari aspek pelafalan, membaca, menulis,

³⁰ A Qodri dan A. Azizy, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta:Departemen Pendidikan Agama, 2004), 4

menghafal, mengartikan, memahami dan mengamalkan.

Kemampuan yang terdapat pada aspek-aspek tersebut adalah:

- 1) Memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya.
- 2) Menyusun kata-kata dengan huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung.
- 3) Memahami cara melafalkan dan menghafal surat-surat pendek tertentu dalam juz 'amma.
- 4) Memahami arti surat tertentu dalam juz 'amma.
- 5) Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.
- 6) Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan Hadits tertentu tentang persaudaraan, kebersihan, niat, hormat kepada orang tua, silaturahmi, menyayangi anak yatim, taqwa, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, keutamaan memberi dan amal shaleh.³¹

C. Fungsi, Tujuan Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan

³¹ *Ibid.*, hal.19

mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- 4) Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.³²

D. Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

³² Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: 2004), 5.

1. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari
3. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.³³

7. Evaluasi Metode *drill* dan Metode *Resitasi* dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits

Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.³⁴

Bagaimana guru menilai kualitas keberhasilan dalam kegiatan latihan dan pemberian tugas atau *resitasi* merupakan perwujudan rancangan penilaian kegiatan latihan dan pemberian tugas atau *resitasi* yang sudah ditetapkan. Penilaian kegiatan latihan dan pemberian tugas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam

³³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008.

³⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). 5-6.

kegiatan pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode *drill* dan pemberian tugas atau *resitasi*. Tanpa adanya kegiatan penilaian maka tidak dapat mengetahui secara rinci apakah tujuan guru membantu memantapkan penguasaan materi yang dipelajari siswa dan meningkatkan keterampilan supaya belajar lebih baik dan berhasil.

Adapun macam-macam tes dalam evaluasi antara lain:

A. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain seperti mewarnai, memberi tanda, mengarsir, dan menggambar.

B. Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja yaitu penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam melakukan sesuatu. Misalnya : Praktek membaca Al-qur'an dan Hadits, menghafal Al-quran dan Hadits

C. Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan.³⁵

³⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. 148.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistic, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁶

Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.

Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, bacaan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, catatan atau memori, dan dokumen resmi lainnya.³⁷

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan peneliti berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Penerapan Metode *Drill* dan Metode *Resitasi* dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum

³⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...11*

Desa Cempakaan Kecamatan Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Cempakaan Kecamatan Sukorambi Jember. Pemilihan lokasi didasarkan karena di MI Darul Ulum ini menerapkan metode *drill* dan metode *resitasi* dalam pembelajaran di kelas.

Penggunaan metode *drill* dan *resitasi* dalam proses pembelajaran di kelas ditujukan agar dapat membantu siswa dalam belajar. Guru Al-Qur'an Hadits kelas V di MI Darul Ulum tidak hanya menerapkan metode ceramah saja, melainkan juga menggunakan metode *drill* (latihan) dan dilanjutkan dengan menggunakan metode *resitasi* (pemberian tugas). Hal ini dapat mempermudah siswa memahami materi dan memperluas pengetahuannya melalui latihan yang diberikan oleh guru, selain itu guru juga memberi tugas agar dapat mengasah kemampuan siswa secara mandiri dan bisa bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan difilter sehingga validitasnya terjamin. Subjek penelitian ini dilakukan dengan *Purposive Sampling*, *Purposive sampling*

yaitu penentuan sumber data yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁸ Dalam penelitian ini seorang peneliti mengambil sampel dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai informan yang bisa dijadikan sebagai partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil keterangan dari informan yaitu kepala sekolah sebagai monitoring dari keterlaksanaan pengajaran guru dikelas, guru Al-Qur'an Hadits untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan metode dan kepada siswa untuk mengetahui proses pembelajaran, serta Waka Kurikulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diharapkan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan. Maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai suatu sasaran. Pengamatan atau observasi sangat cocok untuk merekam data kualitatif. Catatan lapangan sebagai salah satu wujud dari pengamatan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

dapat digunakan untuk mencatat data kualitatif, kasus istimewa, atau untuk melukiskan suatu proses.³⁹

Adapun jenis-jenis pengamatan atau observasi antara lain

a) Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.⁴⁰

b) Observasi non partisipan

Dalam observasi ini, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan pembelajaran.⁴¹

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, jadi peneliti tidak ikut serta secara langsung namun hanya mengamati dalam proses pembelajaran.

Alasan peneliti memilih Observasi non partisipan karena peneliti tidak ingin mengganggu proses pembelajaran antara guru dan siswa di dalam kelas.

Data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah: Pelaksanaan menggunakan metode *drill* dan *resitasi*, kegiatan

³⁹ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Rajawali Press, 2008), 143.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 227.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2010), 220.

pembelajaran yang menggunakan metode *drill* dan *resitasi* dalam mengajar di MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

2. Metode Wawancara

Dalam rangka memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, maka peneliti dapat melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Al-qur'an Hadits dan siswa MI Darul Ulum Sukorambi Jember. Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat atau wawasan.

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).⁴²

Adapun macam-macam wawancara adalah :

a) Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b) Wawancara semiterstruktur

Wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c) Wawancara tak berstruktur

⁴² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014),130.

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.⁴³

Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara semistruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya.

Alasan peneliti memilih wawancara semiterstruktur adalah agar peneliti dapat mengetahui semua data tentang penerapan metode *drill* dan *resitasi* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diinginkan tanpa harus memotong pembicaraan sebelumnya.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan.⁴⁴ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233.

⁴⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 272.

di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi.⁴⁵

- a) Struktur MI Darul Ulum Sukorambi Jember.
- b) Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* dan resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Darul Ulum kelas 4.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini , peneliti akan menggunakan *deskriptif kualitatif* dalam menganalisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. *Deskriptif kualitatif* adalah suatu metode penelitian yang dimaksud untuk membuat pengindraan (*deskripsi*) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.⁴⁶

Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh aktivitas dalam analisis data yaitu :⁴⁷

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada orang lain yang sudah ahli. Melalui diskusi tersebut peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data tersebut.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 240.

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008),18.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 246.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tentang penerapan metode *drill* dan metode *resitasi* dalam pembelajaran Al-qur'an hadits di MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

2. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 247-253.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh peneliti dengan mencari data dari beragam sumber.

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁴⁹

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara peneliti mencari informasi dari berbagai informan menggunakan teknik yang sama. Ketika melakukan wawancara kepada kepala sekolah kemudian wawancara kepada waka kurikulum dengan pertanyaan yang sama. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Ketika melakukan wawancara kepada kepala sekolah, kemudian peneliti juga melakukan observasi kepada kepala sekolah.

⁴⁹ Ibid, 274.

G. Tahap – tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra penelitian
 - a) Menyusun rencana penelitian
 - b) Memilih lapangan penelitian
 - c) Penyusun perizinan
 - d) Memilih informan
 - e) Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a) Memahami latar belakang
 - b) Memasuki lapangan
 - c) Mengumpulkan data
 - d) Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian
 - a) Menganalisis data yang diperoleh
 - b) Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c) Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d) Merevisi laporan yang sudah disempurnakan

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember.

Adapun profil sekolah MI Darul Ulum Sukorambi Jember sebagai berikut¹ :

- | | |
|----------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum |
| b. NPSN | : 60715734 |
| c. Status Madrasah | : Swasta |
| d. Akreditasi | : B |
| e. Alamat | : Dusun Krajan Cempaka'an RT 01
RW 09 |
| f. Kelurahan | : Sukorambi |
| g. Kecamatan | : Sukorambi |
| h. Kabupaten | : Jember |
| i. Provinsi | : Jawa Timur |
| j. Kode Pos | : 68151 |
| k. Telp | : 085104838373 |
| l. Berdiri Tahun | : 1971 |
| m. KBM | : Pagi |
| n. Bangunan Madrasah | : Milik Sendiri |
| o. Jumlah murid | : 94 Siswa |
| p. Jumlah guru | : 15 guru |

¹ Dokumentasi, 23 Februari 2018, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum ini terletak di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dan lebih tepatnya berada di Dusun Krajan RT 01 RW 09 Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum

ini mempunyai batasan-batasan sebagai berikut² :

- a. Sebelah utara : perumahan penduduk.
- b. Sebelah barat : jalan umum.
- c. Sebelah timur : lahan pertanian.
- d. Sebelah selatan: perumahan penduduk.

3. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Sukorambi Jember merupakan lembaga pendidikan formal serta sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember ini berada di bawah naungan sebuah yayasan, yakni Yayasan Salafiyah Al-Falah.

Setiap lembaga tentunya mempunyai surat izin operasional penyelenggaraan pendidikan, begitu pula dengan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember ini memiliki surat izin operasional dari kepala Departemen Kementerian Agama Kabupaten Jember dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM : 111 235 090 266).

² Dokumentasi, 23 Februari 2018, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember ini berdirinya pada tahun 1971 yang statusnya masih lembaga diniyah. Pendiri Madrasah Diniyah Darul Ulum ini adalah almukarromm KH. Irsyad Ilyas beliau mendirikan lembaga tersebut atas prakarsa masyarakat sekitar yang mengharapkan ada lembaga pendidikan non formal.

Pada tahun 1989 diresmikannya lembaga pendidikan formal yang saat ini menjadi Madrasah Ibtidaiyah dengan kepala sekolah almarhum bapak Markawi sampai tahun 1994 kemudian digantikan oleh bapak Ahmadi Abdul Hamid sampai tahun 1999 dan pada pertengahan bulan maret tahun 2007, kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember diganti oleh bapak Ilyas Abrori, A.Ma.

Pada tanggal 21 Februari 2001, lembaga tersebut di akta notariskan pada Yayasan Salafiyah Al-Falah dengan nomor 06. Dan pada tanggal 15 Desember 2012 status Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum terakreditasi oleh pemerintah.³

4. Visi dan Misi MI. Darul Ulum Sukorambi Jember

Visi dan misi MI. Darul Ulum Sukorambi Jember adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mencetak peserta didik agar tumbuh dan berkembang dengan prestasi yang memuaskan, mempunyai keinginan agar berhasil

³ Dokumentasi, 23 Februari 2018, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember

dalam menciptakan kreativitasnya yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

b. Misi

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik agar kreatif, mandiri dan percaya diri.
 - 2) Mengembangkan etika dan moral serta budi pekerti luhur.
 - 3) Menumbuhkan kemampuan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik.
 - 4) Membentuk peserta didik untuk cinta bangsa dan tanah air Indonesia.⁴
5. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember

Sarana dan prasarana merupakan hal pendukung berjalannya proses pembelajaran, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor pendukung untuk mengetahui apakah proses pembelajaran berhasil atau tidak.

Suatu lembaga baik itu lembaga pendidikan maupun lembaga lainnya harus memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kelembagaan mereka. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik maupun non fisik. Sarana fisik berupa bangunan-bangunan yang berupa materi sedangkan sarana non fisik bisa berupa bimbingan dan pikiran.

⁴ Dokumentasi, 23 Februari 2018, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember adalah sebagai berikut:⁵

a. Sarana Sekolah

Sarana sebagai pelengkap atau barang yang digunakan secara langsung dalam proses pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darul

Ulum Sukorambi Jember antara lain:

1) Berupa Buku:

- (a) Buku bacaan anak-anak
- (b) Buku pelajaran
- (c) Buku penunjang atau pelengkap

b. Prasarana Sekolah

Prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember antara lain:

- 1) Ruang Kantor
- 2) Ruang Guru
- 3) Ruang Kelas (Kelas I sampai Kelas VI)
- 4) Halaman Sekolah
- 5) Ruang UKS
- 6) Ruang Koperasi Siswa
- 7) Ruang Perpustakaan
- 8) Musholla

⁵ Dokumentasi, 23 Februari 2018, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember

6. Data Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 2017/2018⁶

Tabel 4.1
Data siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember
Th. 2017/2018

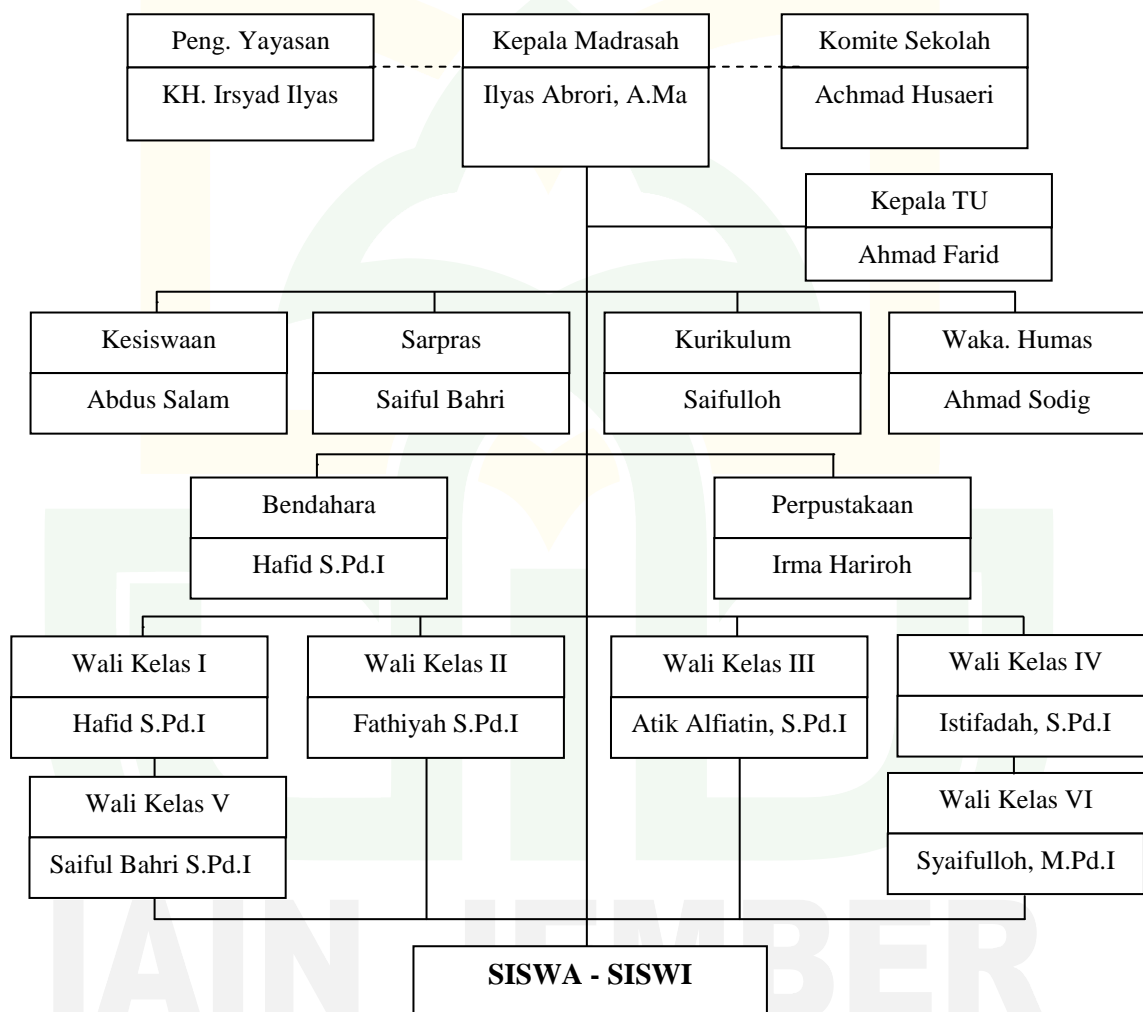
No.	Nama siswa	Jenis Kelamin
1.	<i>Alfian Ali S</i>	<i>P</i>
2.	<i>Dela Safitri</i>	<i>P</i>
3.	<i>Elisa Amelia</i>	<i>P</i>
4.	<i>Hofif Rozikin</i>	<i>L</i>
5.	<i>Muhammad Ifan</i>	<i>L</i>
6.	<i>Mahrus Ali</i>	<i>L</i>
7.	<i>M. Wahyu</i>	<i>L</i>
8.	<i>Miftahul Ulum</i>	<i>L</i>
9.	<i>Raditya Faqih A</i>	<i>L</i>
10.	<i>Rosidatul Ummah</i>	<i>P</i>
11.	<i>Sahrul Ramadhani</i>	<i>L</i>
12.	<i>Sri Intan T</i>	<i>P</i>
13.	<i>Ursilatul Maulida</i>	<i>P</i>
14.	<i>Vina Novitasari</i>	<i>P</i>
15.	<i>Zainuddin</i>	<i>L</i>

⁶ Dokumentasi, 23 Februari 2018, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember

7. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember

Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember dapat dilihat pada bagan berikut :⁷

Bagan 4.2
Struktur Organisasi MI Darul Ulum Sukorambi Jember



Ket: _____
 _____ = Garis Koordinasi
 _____ = Garis Komando

⁷ Dokumentasi, 23 Februari 2018, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember.

8. Data Guru dan Karyawan MI Darul Ulum Sukorambi Jember

- a) Data guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi dapat dilihat dari tabel berikut :⁸

Tabel 4.3
Data Guru MI.Darul Ulum Sukorambi Jember

No	Nama	Pendidikan		Jabatan
		Terakhir	Th.Lulus	
1	Ilyas Abrori, A.Ma	D-2		Kepala Madrasah
2	Syaifulloh, M.Pd.I	S-2		Wali Kelas
3	Ida Nurlatifah, S.Pd	S-1		Guru
4	Atik Alfiatin, S.Pd.I	S-1		Wali Kelas
5	Muhlis Syaiful Rizal	SMA		Guru
6	Fathiyatul M, S.Pd.I	S-1		Wali Kelas
7	Agus C, S.Pd	S-1		Guru
8	Nihayatul Ulfah	SMA		Guru
9	Achmad Shodiq	SMA		Guru
10	Erma Hariroh	SMA		Wali Kelas
11	Achmad Husaeri	S-1		Guru
12	Syaiful B, S.Pd.I	S-1		Guru
13	Hafid	SMA		Wali Kelas
14	Istifadah, S.Pd.I	S-1		Wali Kelas
15	Abdussalam, S. Pd	S-1		Guru
16	Farid			Guru

⁸ Dokumentasi, 23 Februari 2018, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember

b) Data Karyawan MI Darul Ulum Sukorambi Jember.⁹

Tabel 4.4
Data Karyawan MI. Darul Ulum Sukorambi Jember

No	N a m a	Jabatan	Ijazah Terakhir
1	Syaiful B, S. Pd.I	Kepala TU	S-1
2	Agus C, S.Pd	Sekretaris	S-1
3	Hafid	Administrasi Keuangan	SMA
4	Achmad Shodiq	Staf	SMA
5	Nihayatul Ulfah	Staf	SMA

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang benar. Beberapa data telah diperoleh melalui tiga teknik secara langsung dari lembaga Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember. Dalam penyajian data ini langsung pada fokus penelitian yang menjawab permasalahan-permasalahan yang sudah menjadi fokus penelitian. Oleh sebab itu akan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang ada pada bab sebelumnya.

Berikut ini secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian :

⁹ Dokumentasi, 23 Februari 2018, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember

1. Perencanaan Metode Drill dan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas 1 indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan ataupun lebih. RPP merupakan komponen penting dari KTSP, yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Tugas guru yang paling utama terkait RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, yang lebih dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu sebagai acuan bagi guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran atau belajar mengajar di kelas, agar lebih terarah dan berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP berperan sebagai skenario dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang telah disusun oleh guru dapat dijadikan sebagai pedoman pada saat proses pelaksanaan pembelajaran agar

berjalan dengan sistematis. Dengan adanya perencanaan yang baik dan matang akan menghasilkan pelaksanaan yang baik.¹⁰

Guru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember sebelum mengajar di kelas selalu menyusun RPP. Penyusunan RPP menjadikan guru lebih terarah dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat tersampaikan dengan baik dan efektif. Hal tersebut sama seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ilyas Abrori sebagai Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember yaitu sebagai berikut :

RPP itu sangat penting, karena proses pembelajaran di kelas tidak akan berjalan dengan terarah jika guru tidak menyusun RPP terlebih dahulu. Semua proses pembelajaran di dalam kelas mengikuti alur sesuai dengan materi yang akan diajarkan, oleh sebab itu guru diharuskan membuat RPP agar tujuan yang diinginkan akan tercapai. Jadi akan terasa mudah bagi guru untuk mengajar pada saat RPP yang telah disusun sudah di kuasai betul.¹¹

Sesuai dengan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP adalah persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar di dalam kelas. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengatur berjalannya proses belajar mengajar di kelas, sehingga pembelajaran akan terarah dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Selain dapat membantu proses guru dalam mengajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mempunyai fungsi yang penting bagi guru beberapa diantaranya yaitu untuk memudahkan guru

¹⁰ Ahmad Husaeri , Wawancara, Jember, 20 Februari 2018 pukul 08.30 Wib.

¹¹ Ilyas Abrori, Wawancara, Jember, 20 Februari 2018 pukul 08.30 Wib.

menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran, pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, pembelajaran lebih efektif, dapat menghemat waktu dengan adanya penentuan alokasi waktu dan lain sebagainya. Hal ini juga diungkapkan oleh Ahmad Husaeri selaku guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi

Jember yaitu :

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang biasa disebut dengan RPP itu adalah sebagai kunci utama agar materi yang disampaikan oleh guru dapat berjalan lancar. Karena keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dilihat dari persiapan guru.¹²

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP merupakan perangkat yang digunakan sebagai pedoman oleh seorang guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Perangkat ini rutin harus dibuat oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas. Terkadang RPP juga digunakan untuk membantu guru mengajar di kelas yang lain, dalam artian bahwa jika ada guru yang berhalangan untuk hadir dalam mengajar, akan digantikan oleh guru lain, maka guru tersebut dapat menggunakan RPP yang telah dibuat oleh guru yang berhalangan sebagai acuan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ahmad Husaeri yaitu sebagai berikut :

Kalau disini, membuat RPP yang dijadikan sebagai pegangan untuk sekolah setiap guru itu diharuskan untuk mengumpulkan dan dijilid menjadi satu. Rpp yang dijilid itu mulai kelas 1 sampai kelas 6, seandainya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits maka RPP

¹² Ahmad Husaeri, Wawancara, Jember, 20 Februari 2018 pukul 08.30 Wib.

nya dibendel menjadi satu dari kelas 1 sampai kelas 6. Dan itu digabung sama silabusnya juga.¹³

Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan, bahwa perangkat seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, silabus dan perangkat lainnya yang dijadikan sebagai dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember. Hal ini bertujuan jika terdapat guru yang berhalangan hadir pada saat jam mengajar, maka RPP tersebut dijadikan sebagai acuan guru lain untuk menggantikan guru yang berhalangan tersebut. Serta perangkat-perangkat lain juga disimpan sebagai dokumen penting yang dimiliki sekolah sebagai keperluan yang lain.¹⁴

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP tersebut dibuat oleh setiap guru dan setelah guru menyelesaikan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, Kepala Madrasah di Madrasah Darul Ulum Sukorambi mengesahkan setiap pembuatan RPP tersebut. Hal ini bertujuan agar setiap guru dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam pembuatan RPP. Dengan demikian tidak akan terjadi kesalahpahaman antara guru yang satu dengan yang lain. Hasil pengamatan tersebut diperkuat dengan wawancara Istifadah selaku Wali Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember sebagai berikut :

¹³ Ahmad Husaeri, Wawancara, Jember, 10 April 2018 pukul 11.00 Wib. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember.

¹⁴ Observasi, Jember, 10 April 2018, pukul 11.00 Wib. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember.

RPP itu yang membuat semua guru dek, sesuai dengan mata pelajaran apa yang guru itu ajarkan. Kalau yang mengesahkan sih Pak Ilyas itu, sebagai Kepala Madrasah. Jadi semua guru itu diwajibkan buat RPP dan wajib mengumpulkan semua biar gak ada kesalahpahaman antara guru satu dan guru yang lain.¹⁵

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP memiliki beberapa

komponen-komponen di dalamnya, diantaranya adalah :

- a. Identitas Mata Pelajaran
- b. Standar Kompetensi
- c. Kompetensi Dasar
- d. Indikator Pencapaian
- e. Tujuan Pembelajaran
- f. Materi Ajar
- g. Alokasi Waktu
- h. Metode Pembelajaran
- i. Kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.
- j. Penilaian Hasil Belajar dan Sumber Belajar.¹⁶

Dari beberapa komponen di atas, pemilihan metode yang guru lakukan merupakan dari bagian untuk tercapainya proses pembelajaran di kelas. Pemilihan metode yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember yaitu metode drill dan metode resitasi.

¹⁵ Istifadah, Wawancara, Jember, 10 April 2018 pukul 11.00 Wib. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember.

¹⁶ Dokumentasi, 23 Februari 2018, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember

Metode drill ini merupakan suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dengan terampil. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta untuk mempraktikkannya sehingga menjadi lebih mahir dan terampil. Pada penggunaan metode drill yang guru Al-Qur'an Hadits gunakan dan terapkan, dengan cara memberikan latihan-latihan kepada siswa, seperti mengulang-ulang untuk membaca sebuah hadits atau ayat, mengulang-ulang dengan cara bertanya kepada siswa terkait materi yang diajarkan, atau mempraktikkan dengan cara yang lain seperti mengerjakan soal dan latihan-latihan yang lainnya. Serta latihan-latihan yang diberikan merupakan penggabungan dari metode setoran, dimana siswa menyetorkan hasil hafalan dengan cara maju satu persatu untuk menghadap kepada gurunya.¹⁷

Metode resitasi (pemberian tugas) merupakan metode penyampaian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu, agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh peserta didik dapat dilaksanakan oleh peserta didik dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah peserta didik atau dimana saja asalkan tugas tersebut dapat dikerjakan oleh peserta didik. Penerapan metode resitasi yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits yaitu dapat digunakan

¹⁷ Dokumentasi, 23 Februari 2018, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember

dengan berbagai cara yaitu dengan cara memberikan tugas secara lisan ataupun tulis, serta tugas yang diberikan dapat dilakukan di kelas, di perpustakaan ataupun dikerjakan di rumah jika waktu yang diperlukan tidak mencukupi. Pemberian tugas ini dapat dilakukan dengan cara berkelompok jika dirasa perlu adanya pendapat dari orang lain atau siswa lain. Tugas ini juga dibentuk berkelompok jika tugas dirasa terlalu sulit dan terlalu banyak. Pemberian tugas dilakukan secara individu, jika materi yang diajarkan membutuhkan pemahaman yang lebih untuk siswanya, seperti menghafal ayat-ayat Al-Qur'an ataupun Hadits-hadits.¹⁸

Hal ini diperkuat oleh Ahmad Husaeri sebagai berikut :

Metode yang saya gunakan sering menggunakan metode drill dan penugasan atau resitasi. Biasanya kalau metode drill itu mengulangi untuk membaca bersama ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits, tanya jawab, latihan dengan soal-soal. Kalau resitasinya sih lebih ke menghafal, karena kalau pelajaran al-qur'an hadits ini banyak membahas tentang ayat dan hadits yang diharuskan untuk dihafal.¹⁹

Pemilihan metode drill dan metode resitasi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits, mempunyai beberapa alasan yang dirasa mampu untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran. Alasan tersebut diantaranya adalah :

¹⁸ Dokumentasi, 23 Februari 2018, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember

¹⁹ Ahmad Husaeri, Wawancara, Jember, 10 April 2018 pukul 11.00 Wib. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember.

- Menyesuaikan dengan mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadits atau materi.

Materi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits banyak membahas mengenai ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-Hadits, yang mengharuskan siswa untuk mendalami materi tersebut dengan baik dan benar. Sehingga hal ini yang mendorong guru untuk menerapkan metode latihan siap dan pemberian tugas, karena materi yang terkandung dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sangat dibutuhkan dalam penerapan sehari-hari dalam kehidupan.

- Menyesuaikan dengan kemampuan siswa

Siswa di Madrasah Ibtidaiyah cenderung lamban memahami materi, sehingga butuh pengulangan dalam mendalami materi. Kemampuan setiap siswa dalam menerima pelajaran berbeda-beda. Perlakuan pengulangan atau latihan pada siswa yang memiliki kemampuan yang baik, tidak sama dengan siswa yang memiliki kemampuan kurang baik dalam menerima materi. Siswa yang tergolong memiliki kemampuan yang baik hanya mendapatkan latihan dan pengulangan dengan sekedarnya, akan tetapi perlakuan pengulangan atau latihan kepada siswa yang cenderung lamban/ kurang mampu memahami materi dengan cepat maka membutuhkan

pengulangan secara matang sampai siswa benar-benar memahami.²⁰

Berdasarkan observasi yang didapatkan oleh peneliti, bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember sudah memiliki perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran RPP yang didalamnya terdapat metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits seperti metode drill dan resitasi pada materi Memahami Hadits Silaturhami.²¹

2. Pelaksanaan Metode Drill dan Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember

Pelaksanaan pembelajaran merupakan operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran. Sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran atau pembelajaran yang telah dibuat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya akan sangat bergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

Jadi proses pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan siswanya, dengan menjalani komunikasi edukatif dengan menggunakan strategi-strategi pembelajaran, pendekatan, prinsip dan

²⁰ Ahmad Husaeri, Wawancara, Jember, 28 Februari 2018 pukul 11.00 Wib. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember.

²¹ dokumentasi, Jember, 23 Februari 2018. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember.

metode tertentu. Hal ini bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, oleh karena itu kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan optimal sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan optimal.

Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari pemilihan metode dan media pembelajaran. Metode dan media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran, karena penggunaan metode tidak dapat berdiri sendiri, dan butuh penguatan dari media pembelajaran. Adanya penambahan media pembelajaran bertujuan agar dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi yang dipelajari. Pembelajaran yang dilakukan di MI Darul Ulum Sukorambi Jember ini, guru terlebih dahulu menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian keseluruhan materi yang bertujuan untuk memberikan bekal pemahaman terhadap siswa. Selain itu, media pembelajaran juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menjelaskan materi kepada siswa serta dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi. Akan tetapi, selain menggunakan metode ceramah guru juga menggunakan metode drill (latihan siap) yang dipadukan dengan metode penyeteroran lalu

menggunakan metode resitasi (pemberian tugas) untuk mengasah pemikiran siswa agar lebih mendalami materi yang dipelajari.²²

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pembelajaran yang didalamnya memiliki tujuan pembelajaran.

Tahapan-tahapan pembelajaran tersebut sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal atau kegiatan membuka pelajaran, hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa dan menimbulkan perhatian siswa, memberikan gambaran mengenai metode dan pendekatan maupun kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa, melakukan apersepsi sehingga siswa mampu memahami materi yang sebelumnya dan yang akan dipelajari.
- b. Kegiatan inti atau penyampaian materi pembelajaran, hal ini bertujuan untuk memahami siswa untuk mengetahui sebuah pengetahuan baru, memahami tingkat pemahaman siswa pada saat menerima pembelajaran, melatih siswa untuk berfikir.
- c. Menutup pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.²³

²² Observasi, tanggal 28 Februari 2018, pukul 11.00 WIB di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

²³ Istifadah, Wawancara, Jember, 10 April 2018 pukul 11.00 Wib. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember.

Hal tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh Ahmad Husaeri yaitu sebagai berikut :

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran ada tiga tahapan yaitu tahapan pertama kegiatan awal, tahapan kedua yaitu kegiatan inti dan tahapan ketiga yaitu kegiatan penutup. Pada kegiatan awal saya selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa dapat melakukan belajar dengan baik, setelah itu saya akan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa agar siswa mengetahui apa tujuan dari pembelajaran tersebut. Dan saya tidak pernah lupa dengan melakukan apersepsi kepada siswa mengenai materi sebelumnya, agar saya tau siswa mana yang rajin belajar dan kurang semangat dalam belajar.²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum, dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berurutan yaitu kegiatan awal, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti a) guru mengawali pembelajaran dikelas dengan membaca doa bersama yang di pimpin oleh ketua kelas, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa serta memberikan semangat dengan bernyanyi bersama-sama, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu guru juga melakukan apersepsi terkait materi sebelumnya yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang sudah siswa miliki. Dan kemudian guru menyampaikan materi kepada siswa mengenai hadits silaturahmi dengan bantuan media gambar yang sudah disiapkan, dengan harapan agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Proses kegiatan awal tersebut dilakukan dengan alokasi waktu selama 10

²⁴ Ahmad Husaeri, Wawancara, Jember. 20 Februari 2018 pukul 09.30 WIB.

menit.²⁵ Sesuai yang terdapat pada RPP yang guru susun, hasil observasi yang peneliti lakukan sesuai dengan pelaksanaan yang guru terapkan di dalam kelas.²⁶

Setelah kegiatan awal selesai guru lakukan, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guru pada langkah ini diantara :

- a) guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi Hadits silaturahmi terlebih dahulu.²⁷ Hasil observasi yang dilakukan terdapat beberapa perbedaan yang ada pada perencanaan atau RPP yang telah guru susun, yaitu guru memberikan perintah kepada siswa untuk membuka buku LKS tentang Hadits Silaturahmi. Hal ini terjadi karena guru ingin membantu siswa mempermudah memahami materi dengan bantuan LKS yang siswa miliki. Penjelasan yang dilakukan oleh guru dijadikan sebagai bekal untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan oleh guru.²⁸
- b) Setelah siswa dirasa sudah memahami materi Hadits Silaturahmi, guru melakukan tanya jawab kepada sebagian siswa secara acak,

²⁵Dokumentasi, tanggal 28 Februari 2018 di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

²⁶ Observasi, tanggal 28 Februari 2018, pukul 10.00 WIB di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

²⁷ Dokumentasi, tanggal 28 Februari 2018 di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

²⁸ Observasi, tanggal 28 Februari 2018, pukul 10.00 WIB di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

untuk mengetahui pemahaman yang sudah siswa dapatkan.²⁹ Hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada saat guru melakukan tanya jawab kepada siswa secara acak, yaitu sekitar kepada 7 siswa yang diberikan pertanyaan. Jika dari siswa tersebut mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru, maka guru melanjutkan dengan latihan soal yaitu memahami makna dari setiap gambar tentang Silaturahmi yang terdapat di depan kelas. Akan tetapi jika dari beberapa siswa tersebut tidak mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, maka guru mengulang untuk sedikit menjelaskan kembali materi tentang memahami hadits silaturahmi.³⁰

c) Guru menunjukkan beberapa gambar tentang tata cara bersilaturahmi. Lalu guru meminta setiap siswa untuk menjelaskan makna yang ada di gambar tersebut dengan menuliskannya di buku tulis.³¹ Dengan adanya 6 gambar yang ditunjukkan guru dengan cara menempelkan gambar tersebut di papan tulis, maka setiap 2-3 siswa mendapatkan gambar yang sama dengan pendapat yang berbeda-beda mengenai gambar yang sudah disiapkan oleh guru. Semua siswa dapat mengutarakan pendapatnya mengenai gambar yang sedang

²⁹ Dokumentasi, tanggal 28 Februari 2018 di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

³⁰ Observasi, tanggal 28 Februari 2018, pukul 10.00 WIB di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

³¹ Dokumentasi, tanggal 28 Februari 2018 di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

mereka lihat. Hal ini diharapkan agar siswa dapat melatih pemikirannya untuk berpendapat sehingga siswa belajar bagaimana berpendapat yang baik mengenai hal yang mereka lihat. Lalu tugas mereka dikumpulkan dan guru memanggil 3 siswa yang mendapatkan nilai terbaik, untuk menjelaskan pendapatnya didepan teman-temannya.³²

d) Membaca bersama hadits silaturahmi secara berulang-ulang.³³

Setelah semua siswa mengutarakan pendapatnya, guru melanjutkan dengan meminta siswanya untuk berlatih mengulang-ulang beberapa kali Hadits Silaturahmi dengan membaca bersama-sama yang dipimpin oleh guru, lalu guru menunjuk semua siswa satu persatu secara acak untuk mengulang membaca hadits silaturahmi.³⁴

e) Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang ada dibuku LKS,³⁵ agar pemahaman yang didapatkan siswa mengenai hadits silaturahmi lebih luas lagi. Pada saat siswa mengerjakan tugas, sesekali guru berkeliling untuk mengkondisikan siswa yang kurang memahami tugas yang diberikan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertib ketika

³² Observasi, tanggal 28 Februari 2018, pukul 10.00 WIB di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

³³ Dokumentasi, tanggal 28 Februari 2018 di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

³⁴ Observasi, tanggal 28 Februari 2018, pukul 10.00 WIB di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

³⁵ Dokumentasi, tanggal 28 Februari 2018 di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

mengerjakan tugas dan memberikan peluang bagi siswa untuk bertanya terkait tugas yang diberikan.³⁶ Hal ini diperkuat dengan yang diungkapkan oleh Ahmad Husaeri sebagai berikut :

Memasuki kegiatan inti, pada saat saya menggunakan metode drill dan metode resitasi. Saya selalu memberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum memberikan latihan ataupun tugas. hal ini bertujuan agar siswa mendalami materi terlebih dahulu.³⁷

Setelah kegiatan inti selesai guru lakukan, maka dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guru pada langkah ini diantara :

- a) Sebelum guru menutup proses pembelajaran yang dilakukan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami mengenai hadits silaturahmi.³⁸ Dengan adanya hal ini guru mencoba memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya sesuatu hal yang kurang dipahami, agar pengetahuan yang belum siswa dapatkan dapat terjawab dalam sesi penutupan ini. Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tidak terdapat siswa yang menanyakan persoalan mengenai materi yang telah mereka pelajari.³⁹
- b) Setelah guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, guru melanjutkan untuk melakukan kesimpulan bersama-sama

³⁶ Observasi, tanggal 28 Februari 2018, pukul 10.00 WIB di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

³⁷ Ahmad Husaeri, Wawancara, Jember. 28 Februari 2018 pukul 10.00 WIB.

³⁸ Dokumentasi, tanggal 28 Februari 2018 di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

³⁹ Observasi, tanggal 28 Februari 2018, pukul 10.00 WIB di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

dengan semua siswanya. Hal ini bertujuan agar siswa juga dapat merangkum inti materi yang telah dipelajari mengenai hadits silaturahmi.

- c) Setelah menyimpulkan materi pembelajaran selesai, guru memberikan tugas berupa hafalan hadits tentang silaturahmi untuk memperkuat proses pengulangan pada saat kegiatan inti berlangsung.⁴⁰ Dengan demikian setiap siswa diharapkan selain memahami makna mengenai hadits silaturahmi, hikmah dan tata cara bersilaturahmi mereka juga dapat menghafalkan hadits tentang silaturahmi. Hafalan yang dilakukan oleh siswa disetorkan atau dipertanggungjawabkan pada saat pertemuan selanjutnya sebelum pelajaran dimulai, jika masih ada beberapa siswa yang masih tidak hafal, maka setelah selesai proses pembelajaran guru meminta siswa untuk menyetorkan hafalan/tugas yang sudah diberikan hingga selesai.⁴¹

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ahmad Husaeri sebagai berikut :

Kegiatan penutup biasanya saya tanya dulu materi yang sudah dipelajari, lalu menyimpulkan materi kalau sudah menyimpulkan baru saya kasih tugas, entah itu hafalan atau tugas yang lain. Tergantung materinya lah.⁴²

⁴⁰ Dokumentasi, tanggal 28 Februari 2018 di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

⁴¹ Observasi ,tanggal 28 Februari 2018, pukul 10.00 WIB di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

⁴² Ahmad Husaeri,Wawancara, tanggal 28 Februari 2018, pukul 12.00 WIB di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

Tingkat pemahaman yang dimiliki siswa berbeda-beda saat menerima materi, sehingga guru selalu memberikan tugas kepada siswa khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tugas yang diberikan kepada siswa bermacam-macam, khususnya pada materi Hadits Silaturahmi, guru memberikan tugas hafalan yang dikerjakan di Rumah. Hafalan tersebut disetorkan atau dipertanggungjawabkan kepada guru pada pertemuan berikutnya yaitu pada awal pembelajaran, guru memerintahkan kepada siswa yang telah hafal terlebih dahulu untuk menyetorkan hafalannya. Pada awal pembelajaran setoran hafalan yang dilakukan oleh siswa maksimal 7 siswa. Sebagian siswa yang belum menyetorkan hafalannya, dilanjutkan pada saat proses pembelajaran selesai dilakukan.⁴³ Penyetoran hafalan tersebut diterapkan oleh guru untuk memberikan kemahiran dalam menghafal hadits dan menanamkan kepada siswa jiwa yang bertanggungjawab atas latihan-latihan yang diberikan guru. Penyetoran hafalan tersebut diterapkan oleh guru Al-Qur'an hadits, karena mayoritas guru yang mengajar di MI Darul Ulum merupakan lulusan pondok pesantren salah yang kental dengan setoran hafalan. Hal ini diperkuat dengan yang diungkapkan bapak Ahmad Husairi yaitu :

“setoran hafalan itu sudah lama diterapkan guru-guru disini, khususnya pada mata pelajaran yang berbaur Al-Qur'an dan

⁴³ Observasi tanggal 06 Maret 2018, pukul 11.00 WIB di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

Hadits. karena disini itu guru-gurunya lulusan pondok semua, apalagi pondoknya salaf⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Alfian Ali, siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut :

Saya suka pelajaran Al-Qur'an Hadits, biasa hafalan terus kalau pak ahmad.⁴⁵

Rosidatul Ummah juga mengungkapkan bahwa :

Kalau hafalan setoran biasanya kalau ada pelajaran Al-Qur'an Hadits lagi, biasanya disuruh harus hafal semua. Kalau gak hafal itu gak boleh pulang. Jadi pasti anak-anak hafal semua.⁴⁶

Proses hafalan yang disetorkan oleh siswa pada pertemuan berikutnya, tidak tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP pada materi berikutnya.⁴⁷ Hal ini dikarenakan penyusunan RPP yang sebelumnya sudah dirancang dengan baik, akan tetapi suatu hal yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran guru tidak dapat memperkirakannya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ahmad Husaeri sebagai berikut :

Kalau masalah pemberian tugas yang saya berikan, seperti hafalan, dan tugas tertulis itu tidak dimasukkan pada RPP selanjutnya. Karena kan cuma mengumpulkan tugas saja, kalau setoran hafalan pas saat pertemuan berikutnya dikasih waktu sedikit, paling banyak 5 siswa saja pada awal pembelajaran, sisanya pas waktu pelajaran selesai sebelum pulang sekolah.⁴⁸

⁴⁴ Ahmad Husairi, Wawancara, 30 Mei 2018, Pukul 09.00 Wib di Ruang Guru.

⁴⁵ Alfian Ali, Wawancara , 28 Februari 2018, pukul 11.00 Wib di Ruang Kelas IV

⁴⁶ Rosidatul Ummah, Wawancara , 28 Februari 2018, pukul 11.00 Wib di Ruang Kelas IV

⁴⁷ Dokumentasi, tanggal 28 Februari 2018 di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

⁴⁸ Ahmad Husaeri, Wawancara, tanggal 06 Maret 2018, pukul 11.00 WIB di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

Sesuatu yang direncanakan tidak selalu berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Terlihat dari banyaknya permasalahan yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada saat mengajar harus dapat teratasi, agar materi yang telah disiapkan dapat tersampaikan kepada siswa. Walaupun untuk mengatasi kendala yang terjadi saat proses pembelajaran, guru dapat menambah penggunaan metode lain atau menggunakan media serta cara-cara lain yang dibutuhkan di kelas demi tercapainya proses pembelajaran.

3. Evaluasi Metode Drill dan Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk memperoleh informasi yang menyeluruh dan berkesinambungan tentang suatu proses dan hasil belajar siswa, sehingga bisa dijadikan sebagai dasar dalam penentuan perlakuan lanjut.

Evaluasi pembelajaran memiliki fungsi bagi guru dan siswa diantaranya adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar siswa, untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dan memberikan bimbingan serta memberi pedoman siswa dalam mengajar. Sedangkan fungsi bagi guru adalah untuk mengetahui penggunaan metode yang tepat, serta untuk menyeleksi siswa dalam pemahaman yang dimiliki siswa.

Dalam hal ini maka dilakukannya evaluasi terkait penerapan metode drill dan resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember. Evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengukur keberhasilan yang dicapai berdasarkan metode pembelajaran yang sudah diterapkan yaitu metode drill dan resitasi.

Untuk melakukan evaluasi terkait penerapan metode drill dan resitasi ini perlu adanya observasi, wawancara dengan pihak terkait seperti guru Al-Qur'an Hadits dan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember serta dokumentasi untuk melengkapi data-data sebelumnya. Evaluasi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits berupa tes tertulis dan tes lisan. Seperti yang diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits :

Sebetulnya saya mengevaluasi siswa dengan tes tulis dan tes lisan, tetapi yang sering saya gunakan ini adalah tes lisan, kenapa? Karena saya dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan yang siswa miliki itu secara langsung. Beda dengan tes tulis terkadang hasil jawaban siswa bisa menyontek dari temannya, walaupun saya sudah memperingati siswa agar tidak menyontek. Tapi tetap saja siswa mempunyai berbagai cara jika tidak memahami materinya. Akan tetapi setelah saya memberikan evaluasi dengan menggunakan tes lisan, saya melanjutkan dengan melakukan evaluasi menggunakan tes tertulis, agar pemahaman siswa lebih meningkat lagi.⁴⁹

Dari pemaparan di atas terdapat beberapa jenis evaluasi, yaitu tes tulis dan tes lisan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember ini

⁴⁹ Ahmad Husaeri. Wawancara, tanggal 02 Maret 2018, pukul 10.00 WIB di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

menggunakan tes tulis dan tes lisan, dimana guru menggunakan tes lisan terlebih dahulu untuk mengevaluasi siswa. Dari adanya tes lisan guru dapat mengetahui secara langsung kemampuan yang siswa peroleh dari materi yang sudah dipelajari. Tes lisan sangat berpengaruh bagi keaktifan penalaran siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, dan juga dapat melatih mental siswa untuk berani berpendapat di depan kelas.⁵⁰

Seperti yang diungkapkan guru Al-Qur'an Hadits sama halnya dengan Dela Safitri, salah satu siswa kelas IVb juga menyatakan demikian :

Biasanya pak ahmad ngasih soalnya sering menggunakan pertanyaan secara langsung terus dijawab. Makanya saya harus belajar dan mendengarkan gurunya baik-baik. Pas udahnya itu dikasih soal ditulis dibuku.⁵¹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran, evaluasi dilaksanakan dengan memberikan soal kepada siswa secara lisan terlebih dahulu. Evaluasi ini berupa tes lisan untuk mengetahui secara langsung pemahaman siswa terhadap materi yang diperoleh. Setelah guru memberikan soal berbentuk lisan lalu guru melanjutkan dengan mengevaluasi siswa dengan menggunakan tes tertulis agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Hasil tes lisan

⁵⁰ Observasi tanggal 02 Maret 2018, pukul 11.00 WIB di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

⁵¹ Dela Safitri. Wawancara, tanggal 02 Maret 2018, pukul 10.00 WIB di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

yang diperoleh siswa cukup memuaskan, sehingga guru melanjutkan dengan memberikan soal tertulis.⁵²

Penerapan metode drill dan resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif mengenai keaktifan berfikir siswa. Namun Instrumen penilaian yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits tidak sesuai dengan ketentuan penilaian evaluasi yang sudah ditetapkan.⁵³

Selain dari hasil observasi, hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi hasil instrumen penilaian yang kurang menunjang dan tidak sesuai dengan bentuk-bentuk penilaian yang berlaku.

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dokumentasi dan dilakukannya analisis, maka akan dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan peneliti

⁵² Observasi tanggal 02 Maret 2018, pukul 11.00 WIB di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

⁵³ Observasi tanggal 02 Maret 2018, pukul 11.00 WIB di ruang kelas IV MI Darul Ulum Sukorambi Jember.

selama mengadakan dengan lembaga yang terkait. Maka akan dibahas lebih lanjut mengenai temuan yang didapat dari lapangan yaitu.

1. Perencanaan Metode Drill dan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat diketahui bahwa penelitian dilakukan untuk mengetahui tentang Penerapan Metode Drill dan Metode Resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember baik dari rencana pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasinya yakni sebagai berikut :

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar di dalam kelas. Hal ini dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dengan menyusun RPP sebelum mengajarkan materi dikelas. RPP yang sudah disusun lalu disatukan dalam bentuk seperti buku yang dikumpulkan di sekolah yang dijadikan sebagai dokumen sekolah. Hasil temuan yang peneliti peroleh, bahwa RPP yang sudah guru susun tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga membuat guru tidak searah dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Padahal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus sesuai dengan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, hal ini sesuai

dengan Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang menyatakan bahwa :

penyusunan RPP harus disusun secara lengkap dan sistematis dengan tujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁵⁴

Dalam setiap pembelajaran pasti ada tujuan yang ingin dicapai, misalnya pembelajaran yang dapat membawa dampak bagi keaktifan siswa dan juga dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk melakukan sesuatu untuk mengasah kemampuan berfikirnya, serta pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Dengan adanya hal ini, guru menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta perangkat pembelajaran yang lainnya seperti prota, promes, aloksi waktu, silabus dan sebagainya. Penyusunan RPP dilakukan sebelum guru mengajar di kelas, sebagai pedoman atau pegangan guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain menyusun Rpp guru juga harus bisa melaksanakan pembelajaran dengan kreatif dan bervariasi baik dari menggunakan metode pembelajaran ataupun media

⁵⁴ Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 41 Tahun 2007, tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

pembelajaran yang akan diterapkan di kelas sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Sugeng dan Sarwan sebagai berikut: bahwa perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.⁵⁵

Pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum ini, guru menerapkan metode drill dan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Penggunaan metode yang bervariasi akan membantu guru membuat kelas lebih aktif serta dengan bantuan media yang digunakan maka kelas akan menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu guru harus benar-benar mempersiapkannya, karena kinerja seorang guru bukan hanya dilihat dari proses pembelajarannya saja, akan tetapi bagaimana seorang guru menyiapkan rencana pembelajaran dan mengevaluasi siswanya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Natawijaya dalam buku Ahmad Susanto bahwa kinerja guru dapat dilihat saat melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas dan termasuk bagaimana dia mempersiapkan dan mengevaluasinya.⁵⁶

⁵⁵ Sugeng Listyo Prabowo, Faridah Nurmaliyah, Perencanaan Pembelajaran (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1.

⁵⁶ Ahmad Susanto, Teori Belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).30.

Pendapat yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru bukan hanya sebatas dilihat dari bagaimana seorang guru tersebut mengajar di dalam kelas, tetapi juga dapat dilihat bagaimana seorang guru tersebut menyiapkan segala hal yang diperlukan sebelum mengajar seperti menyusun RPP, menyiapkan media, cara penggunaan metode serta cara guru dalam mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu, dengan persiapan yang matang maka tujuan yang ingin dicapai oleh guru akan mudah terwujud.

Pemilihan metode drill yang dipadukan dengan metode setoran serta penggunaan metode resitasi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits, mempunyai beberapa alasan yang dirasa mampu untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran. Alasan tersebut diantaranya adalah a) Menyesuaikan dengan mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadits : Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits banyak membahas mengenai ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-Hadits yang mengharuskan siswa untuk mendalami materi tersebut dengan baik dan benar. Sehingga hal ini yang mendorong guru untuk menerapkan metode latihan siap dan pemberian tugas. b) Menyesuaikan dengan siswa adalah : siswa di Madrasah Ibtidaiyah cenderung lamban memahami materi, sehingga butuh pengulangan materi yang dipelajari. Selain itu siswa juga membutuhkan cara dengan menghafal agar dapat menggunakan daya berfikirnya yang semakin lama semakin bertambah baik, karena

dengan pengajaran yang baik maka siswa akan menjadi lebih teratur dan teliti dalam mendorong daya ingatnya. c)Menyesuaikan dengan materi adalah : penggunaan metode drill dan resitasi menyesuaikan dengan materi apa yang akan diajarkan. Contohnya seperti materi Memahami Hadits Silaturahmi. Pada materi tersebut di dalamnya terdapat Hadits dan tata cara bersilaturahmi, serta Hikmah bersilaturahmi, yang mengharuskan siswa untuk mendalami materi tersebut dengan berulang-ulang.

Pada tahap perencanaan ini penerapan metode drill dan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV pada saat pembelajaran telah direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya, namun pada proses pelaksanaan di kelas guru tidak sesuai dengan langkah-langkah yang telah tersusun pada RPP yang telah dibuat. Hal ini membuat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode drill yang dipadukan sistem setoran serta penggunaan metode resitasi lebih baik dari pada RPP yang telah guru susun..

2. Pelaksanaan Metode Drill dan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran kemampuan guru sangat dibutuhkan, terutama pada kemampuan guru untuk mengembangkan materi yang ingin disampaikan kepada siswanya. Hal ini bertujuan agar

pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam hal ini yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits yaitu menerpakan metode drill yang dipadukan dengan sistem setoran dan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Penggunaan metode ini untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta melatih pemikiran siswa dengan cara latihan siap dan pemberian tugas, hal ini bertujuan agar materi dapat diserap dengan baik oleh siswa, serta dapat memberikan kesan ingatan yang kuat dengan cara melatihnya terlebih dahulu lalu siswa diberikan tugas oleh guru. Dengan demikian siswa tidak mudah lupa pada materi yang dipelajari karena dilakukan dengan cara berulang-ulang.

Pelaksanaan penerapan metode drill yang dipadukan dengan sistem setoran dan resitasi ini bermaksud agar siswa yang mengalami kesulitan memahami materi dapat terbantu dengan adanya pengulangan materi yang dilakukan serta siswa dapat memecahkan masalah atau soal yang diberikan oleh guru. Hal ini juga supaya siswa dapat belajar dengan aktif dan berusaha mengasah pemikirannya dengan cara mengulang-ulang materi yang sedang dipelajarinya.

Pada pelaksanaan metode drill dan metode resitasi memiliki tiga tahapan kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru secara berurutan yaitu : 1) kegiatan awal atau pendahuluan. 2) Kegiatan Inti. 3) Kegiatan Penutup.

Berdasarkan hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Zainal Aqib dan Ali Murtadlo mengenai langkah-langkah pelaksanaan metode resitasi sebagaimana berikut :

Dalam penggunaan metode pemberian tugas ini ada tiga langkah yang harus dilalui oleh pendidik terhadap peserta didik : 1. Fase pertama yaitu Fase pemberian Tugas (persiapan) yang meliputi diantaranya adalah merumuskan masalah dengan jelas, mengemukakan tujuan pelaksanaan tugas, menentukan jenis tugas kelompok atau secara individu, memberikan penjelasan atau pengarahan tugas, memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa dan menentukan waktu pelaksanaan tugas. 2. Fase pelaksanaan tugas meliputi yaitu : mengadakan bimbingan atau pengawasan dalam pelaksanaan tugas, memberikan motivasi atau dorongan sehingga anak mau mengerjakan tugas, memberikan pelayanan kebutuhan, diusahakan atau dikerjakan oleh peserta didik sendiri, tidak menyuruh orang lain, dianjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis. 3. Fase pertanggungjawaban tugas yang meliputi: pelaporan secara lisan dan tulisan, tindakan atau demonstrasi, melaksanakan penilaian hasil pelaksanaan tugas, melaksanakan penilaian proses dan hasil penilaian dan mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang tidak dapat diselesaikan oleh peserta didik selama mengerjakan tugas.⁵⁷

⁵⁷ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, Kumpulan Metode Pembelajaran, 143-144.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tidak mengikuti RPP yang telah disusun, tetapi sesuai dengan tahapan-tahapan penggunaan metode drill dan resitasi diantaranya yaitu kegiatan awal atau fase pemberian tugas dan latihan siap, yang kedua kegiatan inti yaitu pelaksanaan tugas dan latihan, dimana pada tahapan ini merupakan kegiatan yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami sebuah materi, dan yang ketiga adalah kegiatan penutup atau fase pertanggungjawaban tugas yang diberikan oleh guru, untuk dapat menentukan siswa itu berhasil dalam memecahkan masalah ataukah terdapat kesulitan-kesulitan yang terjadi pada saat proses pelaksanaan tugas.

3. Evaluasi Metode Drill dan Metode Resitasi dalam Pembelajaran

Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa, keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan oleh guru. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan yang siswa peroleh, sejauh mana siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor yang diperoleh siswa, setelah dilaksanakannya evaluasi oleh guru apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Oleh karena itu evaluasi sangat penting untuk dilakukan oleh guru.

Evaluasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode drill yang dipadukan dengan sistem setoran dan metode resitasi sama halnya dengan evaluasi pembelajaran yang ada. Untuk mengukur keberhasilan penerapan metode drill dan resitasi, guru menggunakan evaluasi antara lain melalui penilaian sikap atau pengamatan, lisan dan tulis selama berada di dalam kelas yakni selama proses pembelajaran berlangsung.

Evaluasi dengan Penerapan metode drill yang dipadukan dengan sistem setoran dan resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits ini dilakukan dengan 3 tes yaitu tes lisan, tes tulis dan tes perbuatan atau sikap. Evaluasi yang dilakukan oleh guru berupa tes tulis maupun tes lisan yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan belajar yang siswa dapatkan. Akan tetapi penilaian yang guru lakukan tidak sesuai dengan instrumen penilaian yang sudah ditetapkan, sehingga hal ini membuat hasil nilai yang didapatkan siswa masih kurang objektif..

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipadukan dengan pendapat Moh. Sahlan mengenai macam-macam tes dalam pembelajaran adalah:

Macam-macam tes yaitu tes tertulis (tes dimana soal dan jawaban diberikan dalam tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain seperti mewarnai, memberi tanda, dan menggambar), tes unjuk kerja (penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam

melakukan sesuatu. Misalnya : keterampilan berbicara, praktek membaca Al-Qur'an, praktek sholat), tes lisan (digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Tes lisan juga dapat digunakan menguji siswa baik secara individu maupun kelompok).⁵⁸

Jadi evaluasi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits tidak sesuai dengan instrumen penilaian yang sudah ditetapkan untuk menunjukkan hasil belajar yang siswa peroleh.



⁵⁸ Moh. Sahlan, Evaluasi Pembelajaran, (Jember: STAIN Jember Press,2013), 42-95.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan hasil penelitian. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Perencanaan Metode Drill dan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa guru selalu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP sebelum guru mengajar di kelas. Penyusunan RPP yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dilakukan sebelum mengajar di kelas dan pengesahan dilakukan oleh Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember.

Pelaksanaan Metode Drill dan Metode Resitasi memiliki tahap-tahap kegiatan yang harus dilakukan guru dalam menerapkan metode drill dan resitasi. Terdapat tiga tahapan yaitu tahapan awal atau pendahuluan, pada langkah ini guru mengawali dengan berdo'a bersama dan melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Tahapan kedua yaitu kegiatan inti, pada kegiatan inti guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari kepada siswa, lalu guru memberikan latihan dan tugas. Tahapan ketiga yaitu kegiatan penutup, pada langkah ini guru selalu menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama dengan siswa kemudian guru memberikan tugas kepada siswa.

Evaluasi Metode Drill dan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul dilaksanakan dengan memberikan soal kepada siswa secara lisan terlebih dahulu. Evaluasi ini berupa tes lisan untuk mengetahui secara langsung pemahaman siswa terhadap materi yang diperoleh. Setelah guru memberikan soal berbentuk lisan lalu guru melanjutkan dengan mengevaluasi siswa dengan menggunakan tes tertulis agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Tugas yang diberikan guru dikumpulkan atau disetorkan pada pertemuan selanjutnya.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan ada penelitian lanjutan mengenai penerapan metode drill dan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Cempakaan Kecamatan Sukorambi Jember. Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka dapat ditunjukkan beberapa saran antara lain:

1. Kepala madrasah Darul Ulum Sukorambi Jember

Hendaknya memperhatikan kebutuhan siswa atau fasilitas sekolah, seperti media pembelajaran yang dibutuhkan agar pembelajaran dapat berkembang lebih baik kedepannya.

2. Guru madrasah Darul Ulum Sukorambi Jember

Hendaknya guru dapat menyusun perencanaan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, sehingga semua proses pelaksanaan dapat berjalan dengan sistemati. Dengan tersusunnya RPP

secara baik maka tujuan yang akan dicapai dapat terlaksana dengan maksimal. Serta pada proses evaluasi dalam penilaian hasil belajar siswa dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, agar guru dapat mengetahui secara mendalam hasil yang sudah didapatkan oleh siswa.

3. Peneliti selanjutnya

Penting dilakukannya penelitian lanjutan mengenai penerapan metode drill dan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini karena guru masih terbiasa menggunakan metode tradisional yaitu seperti metode ceramah yang dapat memberikan rasa bosan kepada siswa yang hanya bersikap pasif.








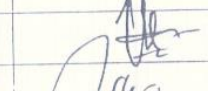
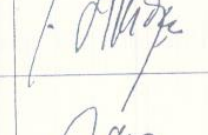


DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aqib Zainal, Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- A. Qodri dan A. Azizy. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Agama.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama. 2004. *Standar Kompetensi*. Jakarta.
- Depag RI. 2008. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Nadia Media.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat Arif. 2009. *Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas XI MAN Wates I Kulon Progo Yogyakarta*. Skripsi fakultas tarbiyah: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ibnu Trianto Badar al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Kusman Asep. 2013. *Kebijakan Penerapan Metode Resitasi Dalam Memanfaatkan Informasi Teknologi (IT) Sebagai Wujud Pengembangan Manajemen Pembelajaran Di Akmil* (Universitas Negeri Semarang).
- Listyo Sugeng Prabowo, Faridah Nurmaliyah, 2010, *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press.
- Majid Abdul. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marpaung Junierissa. 2016. *Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Plus dengan Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan Batam*, Jurnal Kopasta: Riau Kepulauan University, Batam, Indonesia, 3(2).
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nasih, Ahmad Manjuin,. 2009, *Metode & Teknik Pembelajaran PAI*. Bandung: Refika Aditama.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 42 Tahun 2007, tentang Standar Proses untuk Satuann Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ramayulis. 2005. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Kalam Mulia.
- Rostiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala Syaiful. 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Sahlan Moh, 2013, *Evaluasi Pembelajaran*, Jember: STAIN Jember Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad, 2013, *Teori Belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suryabrata Sumadi. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulistiani Eka. 2016. *Implementasi Metode Drill Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di Kelas IV A Semester Genap Mi Negeri Wirasaba Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016*.,. Skripsi fakultas tarbiyah:IAIN Purwokerto.
- Syaodih Nana Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45-46.
- Tim Penyusun Kamus, 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
- Wahidmurni. 2017. *Pengembangan Kurikulum IPS & EKONOMI*. Malang: UIN Maliki Press, X.
- Chabibie Hasan, “Edukasi” dalam
<http://edukasi.kompasiana.com/2010/01/12/sorogan/>. Diakses 25 April 2012

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

:Penerapan Metode Drill dan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
Jum'at, 19 Januari 2018	Meminta izin untuk penelitian untuk tugas akhir perkuliahan	
Senin, 12 Feb 2018	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember	
Selasa, 20 Feb 2018	Wawancara kepada Kepala Kadirasah dan guru Al-Qur'an Hadits	
Jum'at, 23 Feb 2018	Observasi dan dokumentasi data objektif sekolah	
Rabu 28 Feb 2018	Observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan menggunakan metode drill dan resitasi	
Sabtu, 03 Maret 2018	Observasi dan Wawancara	
Selasa 06 maret 2018	Wawancara kepada peserta didik dan guru Al-Qur'an Hadits	
Selasa, 10 April 2018	Observasi dan Wawancara kepada guru kelas dan guru Al-Qur'an Hadits	
Senin, 16 April 2018	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 16 April 2018

Kepala MI Darul Ulum Sukorambi Jember




Syas Abrori

Dokumentasi Penelitian

- Wawancara dengan Bapak Ilyas Abrori selaku Kepala Madrasah dan Ahmad Husairi selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MI Darul Ulum Sukorambi Jember



- Wawancara dengan Ibu Istifadah Selaku Wali Kelas 4 di MI Darul Ulum Sukorambi Jember



- Proses Pembelajaran saat guru menjelaskan materi mengenai Hadits silaturahmi dengan media gambar



- Guru menunjuk siswa untuk mengulang kembali membaca Hadits Silaturahmi



- Siswa melakukan penyeterorkan hafalan Hadits Silaturahmi



- Siswa mengerjakan soal yang ada di LKS tentang hadist silaturahmi yang diberikan oleh guru



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Perencanaan Metode Drill dan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
 - a. Proses penerapan menggunakan RPP dengan metode drill dan metode resitasi dalam proses belajar dan mengajar.
2. Pelaksanaan Metode Drill dan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
 - a. Proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode drill dan metode resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits
 - b. Kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
3. Evaluasi Metode Drill dan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
 - a. Proses penilaian siswa dengan menggunakan metode drill dan metode resitasi.

B. Pedoman Wawancara

1. Perencanaan Metode Drill dan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
 - a. Apa saja yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan mengajar di kelas?
 - b. Apa saja komponen-komponen yang terdapat dalam perencanaan ?
 - c. Bagaimana cara mengatasi kendala guru dalam membuat RPP agar proses pembelajaran berjalan dengan baik ?
2. Pelaksanaan Metode Drill dan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

- a. Apa sajakah langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode drill dan metode resitasi?
 - b. Apakah pemberian tugas dan latihan siap yang diberikan oleh guru kepada siswa dilakukan secara berkelompok ataukah secara individual?
 - c. Apakah ada kendala yang dihadapi peserta didik ketika melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru?
 - d. Apakah ada kendala yang dihadapi oleh peserta didik ketika melakukan latihan siap yang diberikan oleh guru?
3. Evaluasi Metode Drill dan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
- a. Bagaimana cara mengevaluasi pengetahuan yang sudah peserta didik miliki?
 - b. Apakah ada sistem perbaikan kepada peserta didik yang nilainya di bawah KKM?
 - c. Bagaimana proses perbaikan nilai yang guru lakukan kepada peserta didik pada saat pemberian tugas?
 - d. Bagaimana proses perbaikan nilai yang guru lakukan kepada peserta didik pada saat pemberian latihan siap?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Perencanaan Metode Drill dan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
 - a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b. Foto-foto pada saat wawancara bersama narasumber.
 - c. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember
 - d. Profil MI Darul Ulum Sukorambi Jember
 - e. Letak Geografis MI Darul Ulum Sukorambi Jember
 - f. Visi, Misi dan tujuan MI Darul Ulum Sukorambi Jember

- g. Struktur Guru dan Pegawai di MI Darul Ulum Sukorambi Jember
- h. Sarana dan Prasarana MI. Darul Ulum Sukorambi Jember
- 2. Pelaksanaan Metode Drill dan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
 - a. Aktivitas kegiatan proses pembelajaran mengenai penerapan metode drill dan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Darul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
 - b. Data siswa Kelas 4 MI Darul Ulum Sukorambi Jember
- 3. Evaluasi Metode Drill dan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
 - a. Buku LKS tentang Hadits Silaturahmi.
 - b. Nilai Hasil belajar siswa.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.156/In.20/3.a/PP.009/01/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Februari 2018

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Arin Levi Wijaya
NIM : 084 144 005
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Metode Drill dan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa CempakaanKecamatan Sukorambi Kabupaten Jember selama 30 (tigapuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru Al-Qur'an Hadits
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Biodata Penulis

Nama : Arin Levi Wijaya
NIM : 084 144 005
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 16 Juni 1995
Alamat : Dusun Kalisatan RT 002/RW 014
Kecamatan Bangsalsari Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Riwayat Pendidikan :

- a. SDN 03 Bangsalsari Jember Lulus Tahun 2008
- b. SMP “Plus” Darus Sholah Jember Lulus Tahun 2011
- c. MAN 1 Jember Lulus Tahun 2014
- d. IAIN Jember Lulus Tahun 2018.

IAIN JEMBER